

ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DI MEDIA ASING

Mulkan Habibi¹, Daniel Handoko², Donny Kurniawan³, Rasman⁴, Regi Anggriani⁵

^{1,2,3,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: mulkan.habibi@umj.ac.id

Abstrak

Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian besar bagi masyarakat dalam negeri dan dunia adalah tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur pada 1 Oktober 2022. Tragedi ini sebagai musibah terbesar dalam sejarah olahraga sepak bola Indonesia dan Asia, serta terbesar kedua setelah tragedi Estadio Nacional di Peru. Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan terjadi pasca kekalahan Arema Malang atas Persebaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing pemberitaan media media asing atas peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Metode analisis framing konsep Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media melalui empat unsur analisis, yakni *Define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnosa causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian). Unit yang diamati adalah pemberitaan media asing Mirror.co.uk, Aljazeera.com, thesundaily.my dan nytimes.com pada 1 – 4 Oktober 2022. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keempat media asing ini memframing bahwa tragedi Stadion Kanjuruhan merupakan peristiwa kerusuhan dan penyerbuan oleh supporter arema, sebagai sebuah kekerasan di pertandingan sepak bola dan bencana olahraga paling mematikan di dunia. Sumber masalah kerusuhan, yaitu disebabkan oleh tindakan beberapa orang dari supporter Arema dan sumber masalah korban meninggal dunia dan luka-luka disebabkan oleh tindakan polisi Indonesia yang menembakan gas air mata ke lapangan dan tribun stadion, sehingga menyebabkan para supporter terinjak, tercekik dan mengalami sesak nafas akibat kekurangan oksigen dan menghirup gas air mata.

Kata kunci: *Framing, Tragedi, Kanjuruhan, Media Asing*

ROBERT ENTMAN'S FRAMING ANALYSIS REPORTING THE TRAGEDY OF THE KANJURHAN IN FOREIGN MEDIA

Abstract

The disaster that occurs at the Malang Kanjuruhan Stadium on October 1, 2022, is one of the occurrences that the local and global community are very concerned about. After the tragedy at the Estadio Nacional in Peru, this event ranks as the worst catastrophe in Indonesian and Asian football history. After Arema Malang's defeat by Persebaya Surabaya, there was a disturbance at Kanjuruhan Stadium. The purpose of this study is to identify how the event was framed in foreign media coverage. A qualitative descriptive method is used in this investigation. Robert N. Entman's conceptual framing analysis method is used to describe the selection process and highlight certain aspects of reality by the media through four elements of analysis, namely Define problem, Causes diagnosis, Make moral judgement, and Treatment recommendation (Emphasizes completion). The units observed were reports from foreign media Mirror.co.uk, Aljazeera.com, thesundaily.my and nytimes.com on 1 – 4 October 2022 The results of the study concluded that these four foreign media framed the Kanjuruhan Stadium tragedy as an incident of rioting and an attack by Arema supporters, as violence in football matches and the world's deadliest sporting disaster. The source of the problem was the riots, which were caused by the actions of several people from Arema's supporters and the source of the problem were the deaths and injuries caused by the actions of the Indonesian police who fired tear gas into the field and stadium stands, causing the supporters to be trampled, suffocated and short of breath. due to lack of oxygen and inhalation of tear gas.

Keywords: *Framing, tragedi, Kanjuruhan, foreign media*

PENDAHULUAN

Sepak bola ialah salah satu tipe berolahraga sangat populer di dunia. Sejarah sepak bola tercatat bermula di negeri Cina, ialah pada masa pemerintahan dinasti Han. Masa itu diperkirakan dekat abad ke- 2 Masehi hingga ke- 3 Masehi. Pada dikala itu game sepak bola diawali dengan memakai bola yang dibuat dari kulit fauna yang digulung- gulung berupa semacam bola (Agustina, 2020). Sepak bola merupakan tipe olahraga yang memiliki kekuatan magis untuk membangkitkan gairah, menggugah *style*, mendomprak selera, serta menimbulkan rasa bangga yang lebih dahulu tersimpan dalam diri manusia (Syahputra, 2016) (Syahputra, 2016). Tidak terdapat wujud budaya terkenal lain yang bisa memunculkan gairah kebersamaan dalam ekspedisi sejarah berolahraga dunia kecuali sepak bola. Energi sepak bola meluas dari Eropa ke Amerika Selatan, Australia, Afrika, hingga Asia. Penyebaran sepak bola yang melintas batas negara sampai ke belahan penjuru dunia sudah membolehkan sesuatu budaya di suatu negeri yang berbeda untuk mengkonstruksikan wujud bukti diri tertentu melalui praktik serta interpretasi atas permainan (Aji, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap olahraga sepak bola yang masuk kedalam daftar negara sangat tertarik sepak bola di Asia. Berdasarkan data hasil survei Nielsen yang dibagikan oleh dataindonesia. id. Indonesia masuk pada urutan ketiga dengan persentase 69% responden menyatakan menyukai dengan olahraga sepak bola. Posisi tersebut dibawah negara Vietnam dan Uni Emirat Arab. Beberapa negara di Asia mempunyai ketertarikan yang besar terhadap berolahraga sepak bola. Masih dengan sumber hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen, Vietnam jadi negeri yang masyarakatnya sangat tertarik dengan sepak bola, ialah 75%. Letaknya diiringi oleh Uni Emirat Arab dengan 70%. Kemudian ketertarikan negara-negara lain seperti masyarakat Thailand serta India terhadap sepak

bola masing-masing dengan persentase sebesar 58% serta 56%. Kemudian, terdapat 53% responden di Malaysia yang tertarik dengan sepak bola. Sedangkan, Korea Selatan terletak di posisi kedelapan dalam catatan ini (Widi, 2022)

Bagi masyarakat Indonesia, kecintaan terhadap sepak bola tidak hanya sekedar sebuah permainan, namun olahraga ini mampu melahirkan identitas dan kelompok dengan semangat dan tujuan yang sama, serta tumbuhnya fanatisme masyarakat yang kuat. Fanatisme adalah bentuk perilaku seseorang yang identik dengan mengutamakan tujuan tertentu dalam mencapainya tidak mempertimbangkan dan memperdulikan dampak yang mungkin terjadi. Pada olahraga sepak bola para supporter biasanya memberikan ekspresi fanatisme dan kecintaan kepada klub yang mereka dukung dengan berbagai bentuk selebrasi yang dilakukan secara kompak sebagai bentuk dukungan semangat bagi para pemain. Namun tidak jarang berbagai ekspresi oleh supporter fanatik dalam memberikan dukungan bagi tim yang bertanding berakhir dengan tindakan agresivitas verbal di dalam stadion maupun di luar stadion (Anam & Supriyadi, 2018). Pada akhirnya tindakan tersebut menyebabkan keributan yang mengakibatkan adanya korban nyawa dan korban luka-luka.

Diantara insiden memilukan dalam sejarah sepak bola Indonesia dan Dunia adalah tragedi Stadion Kanjuruhan 2022. Tragedi ini adalah musibah dengan korban para supporter fanatik sepak bola terbesar dalam sejarah Indonesia dan Asia, ada 135 korban meninggal dunia dan ratusan lainnya luka-luka. Dengan banyak jumlah korban dalam peristiwa tersebut, maka tragedi Kanjuruhan merupakan korban terbesar kedua dalam sejarah sepak bola dunia setelah tragedi *Estadio Nacional* di Peru. Berdasarkan hasil konferensi pers Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta sebagaimana yang telah diberitakan di beberapa media menyebutkan bahwa awal mula terjadinya kerusuhan adalah kekecewaan yang memuncak dari Aremania. Para pendukung Arema Malang

atau Aremania dalam 23 tahun terakhir selalu sukses dengan kemenangan atas Persebaya, namun pada pertandingan kali ini Arema harus mengakui ketangguhan Persebaya di kandang Arema dengan skor 3-2 keunggulan Persebaya.

Tragedi ini bermula dari adanya beberapa supporter Arema Malang yang turun ke lapangan dengan alasan untuk mencari para pemain dan official Arema. Mereka berniat untuk bertanya, mengapa pada pertandingan tersebut bisa kalah atas Persebaya. Menganggap tindakan tersebut akan berdampak buruk bagi para pemain dan official maka polisi melakukan tindakan pengamanan kepada pemain dan tindakan pencegahan agar aksi yang berdampak kekerasan tidak meluas. Bentuk penindakan polisi terhadap para penonton di stadion untuk menghalau penonton supaya tidak meluas ke lapangan maka polisi kemudian menembakkan gas air mata.

Penembakan gas air mata tidak hanya di lapangan namun hal tersebut juga diarahkan ke tribun, sehingga mengakibatkan para penonton berhamburan untuk menghindari gas air mata tersebut dan semua mengambil keputusan untuk keluar ke salah satu titik yakni pintu 10, para penonton tertumpuk di satu tempat dan saling berdesak-desakan akibatnya banyak penonton yang mengalami kekurangan oksigen dan sulit bernafas akibat desakan dan menghisap gas air mata sehingga dampak terburuk terjadi 127 korban meninggal dunia dan ratusan orang terluka dari peristiwa tersebut (Yusuf, 2022).

Sesungguhnya prestasi tim nasional Indonesia cabang sepak bola selama 2 tahun terakhir sedang berada pada situasi yang cukup membanggakan di kanca internasional. Prestasi tersebut antara lain, keberhasilan timnas Indonesia meraih medali perunggu pada SEA Games 2021. Indonesia berhasil menang adu penalti dengan skor 4-3 melalui drama adu penalti melawan Malaysia. Medali perunggu yang diraih Timnas Indonesia tersebut menjadi perunggu kelima dalam sepanjang sejarah laga SEA Games yang pernah diikuti. Indonesia berhasil mengalahkan dua kali timnas

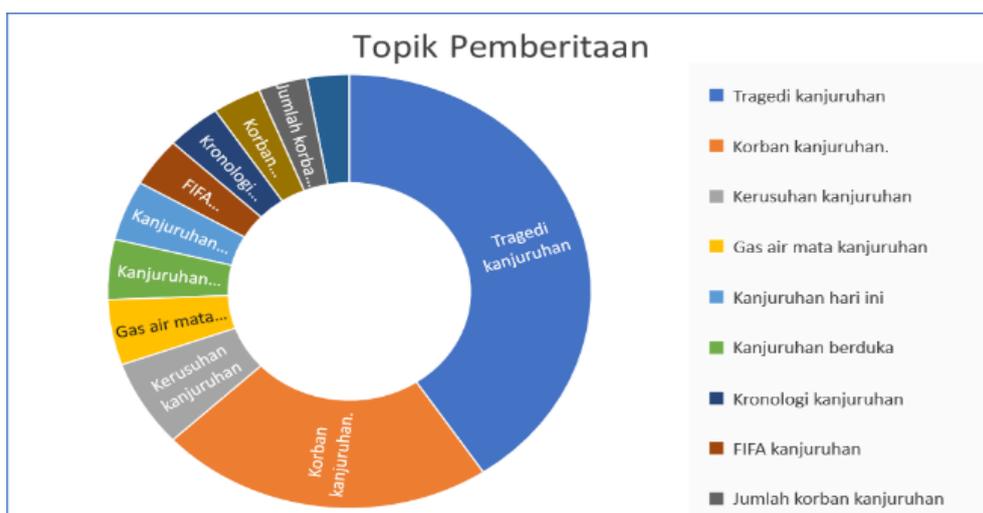
Curacao sebagai peringkat 84 dunia pada pertandingan FIFA Matchday September 2022, kemenangan timnas menghantarkan timnas Indonesia mengalami kenaikan peringkat di FIFA, Indonesia naik peringkat ke posisi ke-152 ranking FIFA sebelumnya, tim bertengger di posisi ke-155 per 25 Agustus. Prestasi berikutnya, Timnas Indonesia lolos dalam Piala Asia 2023 setelah berhasil melalui tiga pertandingan Grup A yang berlangsung di Kuwait, bahkan Indonesia menang melawan Kuwait untuk pertama kalinya dalam 42 tahun dengan skor 2-1 (Saleh, 2022). Prestasi lain juga ditorehkan oleh timnas junior U-16. Timnas Indonesia juara Piala AFF U16 2022 setelah menang 1-0 atas Vietnam pada laga final yang berlangsung di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, Jumat 12 Agustus 2022.

Adanya peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur akhirnya merubah fokus pemberitaan media massa, yang semula media Indonesia lebih banyak membahas prestasi sepak bola dalam negeri, namun karena adanya peristiwa luar biasa yang memakan ratusan korban jiwa akibat tragedi memilukan tersebut, maka seluruh pemberitaan media baik media nasional maupun media internasional seperti Mirror.co.uk, Aljazera.com, thesundaily.my dan nytimes.com memberitakan peristiwa tentang tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur.

Media massa begitu banyak menuliskan berita atas tragedi Stadion Kanjuruhan yang menewaskan ratusan supporter dan dua orang anggota kepolisian Republik Indonesia. Beberapa topik yang menjadi headline dalam pemberitaan atas peristiwa tersebut diantaranya adalah, tragedi kanjuruhan judul berita dengan menggunakan 'tragedi kanjuruhan' berdasarkan hasil google trends menjadi topik terbanyak yang dituliskan dalam pemberitaan kerusuhan Stadion Kanjuruhan. Kemudian pemberitaan berikutnya soal topik korban tragedi kanjuruhan, kerusuhan, kronologis terjadinya peristiwa kerusuhan, kanjuruhan berduka dan hal lain yang juga tidak luput dari sorotan media masa adalah tentang

adanya gas air mata yang ditembakkan kepada para penonton yang beradadi dalam stadion. Dampak dari adanya gas air mata di dalam stadion beberapa dari penonton tersebut merasa sesak dan sakit mata sehingga membuat para penontok panik dan berhamburan untuk saling

menyelamatkan diri dan kondisi tersebut banyak penonton yang terinjak oleh penonton yang lain. Sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan adanya korban meninggal dunia sebanyak 127 dan korban luka-luka lainnya.



Sumber: Google trens 4 Oktober 2022 telah dikelola oleh penulis

Gambar 1. Topik berita Tragedi Kanjuruhan

Berbagai peristiwa yang terjadi di dalam negeri tidak hanya menjadi konsumsi pemberitaan media lokal dan nasional, namun ada beberapa peristiwa penting di Indonesia yang kemudian menarik perhatian beberapa media asing dan dipublikasi baik dalam media penyiaran maupun media cetak/online. Adanya pemberitaan media asing terhadap peristiwa penting dalam negeri bisa dianggap penting, karena bisa saja memunculkan aspek yang berbeda dari media local jika dilakukan secara komprehensif, meskipun demikian tidak bisa dipungkiri juga bahwa akan ada pengaruh kepentingan dan kebijakan redaksi yang menyertai dalam bingkai berita yang disajikan media asing. Beberapa peristiwa penting dalam negeri yang melibatkan pemberitaan media asing misalnya antara lain peristiwa 212. Penelitian yang dilakukan oleh Wahdiyati dan Romadlan (2021) terhadap peristiwa aksi besar-besaran yang dilakukan umat Muslim Indonesia

merespons dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahja Purnama (Ahok), saat itu sedang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta lewat pernyataan ‘dibohongi al-Maidah ayat 51’.

Mengenai peristiwa tersebut dua media asing yakni Time dan Aljazeera turut melakukan pemberitaan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peristiwa aksi umat muslim yang dilakukan oleh kelompok muslim 212 dilabelkan sebagai kelompok muslim dengan pemikiran konservatif dan kelompok muslim garis keras yang berperilaku rasis, tidak toleransi terhadap perbedaan serta berlaku tidak adil terhadap Basuki Tjahja Purnama. Media Time memberikan pernyataan tendensius terhadap kelompok muslim 212, kemudian bingkai pemberitaan Aljazeera menonjolkan aksi yang dilakukan oleh umat muslim tersebut memiliki nuansa politis kotor, Aljazeera memframing dalam aksi tersebut terdapat upaya

konspirasi yang dilakukan oleh kelompok umat muslim Indonesia dengan tujuan mencekal Ahok memenangi pilkada DKI Jakarta (Wahdiyati & Romadlan, 2021). Framing media asing tentang pemberitaan yang berkaitan dengan umat islam juga dilakukan oleh Nikmah Suryandari, tentang Islamofobia dan Pembungkaihan Media di Media Barat menyimpulkan bahwa media barat memberikan framing tentang islam berupa prasangka dan overgeneralisasi, yang biasanya dianggap mewakili stereotipe umat muslim yang mendapatkan labeling, stigmatisasi, dan kekerasan Islamofobia. Komunitas media barat mengabaikan rasa ketidaktahuan terhadap islam sehingga memunculkan sentimen bagi komunitas Muslim. (Suryandari & Arifin, 2021)

Kemudian penelitian lain yang berkaitan dengan pemberitaan media asing atas peristiwa yang terjadi di dalam negeri dilakukan oleh Raden Wahyu Utomo Martianto dan Umaimah Wahid pada tahun 2021 tentang 'Jurnalisme damai pemberitaan deklarasi pemerintahan sementara Papua Barat pada teks media asing'.

Penelitian ini melihat framing media asing reuters.com, abc.net.au, dan time.com terhadap peristiwa Deklarasi Pemerintahan Sementara Papua Barat. Ketiga media asing tersebut berupaya mengarahkan perjuangan ULMWP dan Benny Wenda sebagai tokoh utama dalam menyuarakan perjuangan kemerdekaan Papua Barat di panggung Internasional dan Papua perlu mendapatkan perhatian internasional karena selama ini bangsa Papua hidup dalam penderitaan sehingga pantas untuk merdeka. Pemerintah Indonesia dianggap sebagai pihak yang bersalah karena melakukan penyangkalan yang berpegang pada status Papua Barat adalah bagian dari Indonesia dan sudah disetujui Perserikatan Bangsa-Bangsa (Martianto & Wahid, 2021).

Berbeda dengan tiga penelitian yang dikemukakan di atas tentang keterlibatan dan perhatian media asing atas peristiwa yang terjadi di dalam negeri yang berkaitan dengan framing terhadap umat muslim dan situasi politik Indonesia. Dalam kajian dan penelitian ini,

peneliti akan melihat bagaimana respons media asing terhadap peristiwa lain yang yang tidak memiliki intrik-intrik kepentingan politik tertentu karena peristiwa ini merupakan sebuah kerusuhan di lapangan sepak bola yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Jawa Timur pada saat pertandingan antara tua rumah Arema Malang melawan Persebaya Surabaya yang mengakibatkan ratusan supporter Arema Malang meninggal dunia. Dalam kasus ini peneliti menilai bahwa media asing akan lebih berani dan akan lepas dari kepentingan bahkan tekanan dari kelompok tertentu sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan sesuai dengan realita yang ada, hal tersebut akan tergambarkan dari isi berita yang kemudian akan dianalisis dengan metode framing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing media asing Mirror.co.uk media Inggris, Aljazeera.com dari Qatar, thesundaily.my dari Malaysia dan nytimes.com New York terhadap tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur.

METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai fenomena serta menemukan konstruksi suatu teori terkait pemberitaan media asing atas tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur yang mengakibatkan 125 korban meninggal dunia dan ratusan lainnya luka-luka. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing konsep Robert N. Entman. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari pemberitaan media online tentang peristiwa kerusuhan Stadion Kanjuruhan, peristiwa tersebut dikonstruksikan sebagai sebuah realitas oleh media online internasional yakni Mirror.co.uk, Aljazeera.com, thesundaily.my dan nytimes.com

Framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing memberi tekanan lebih pada

bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks. Suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas (Eriyanto, 2015). Membingkai maknanya memilih bagian aspek dari sebuah realitas yang dirasakan untuk menghadirkan teks yang dikomunikasikan lebih menonjol, untuk menampilkan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi solusi untuk item yang dijelaskan. Konsep framing secara konsisten menawarkan cara untuk mendeskripsikan kekuatan teks yang dikomunikasikan. Analisis bingkai menerangi cara yang tepat di mana pengaruh atas kesadaran manusia diberikan oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari satu lokasi seperti pidato, ucapan, laporan berita, atau novel ke kesadaran itu (Entman, 1993).

Sumber berita yang dianalisis pada penelitian ini adalah pemberitaan tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur yang dipublikasi oleh media asing Mirror.co.uk media Inggris, Aljazeera.com dari Qatar, thesundaily.my dari Malaysia dan nytimes.com New York data diambil pada waktu tragedi itu terjadi yakni tanggal 2 – 4 Oktober 2022. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis framing konsep Robert N. Entman dengan empat tahapan sebagai berikut:

1. *Define problem*, pendefinisian masalah. Bagaimana media asing melihat peristiwa tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur? Media asing melihat peristiwa tersebut sebagai apa atau ditulis sebagai masalah apa?
2. *Diagnose causes*, Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Melihat peristiwa tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap oleh media asing sebagai penyebab dari suatu masalah sehingga terjadinya tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab dari tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur tersebut.
3. *Make moral judgement*, Membuat keputusan

moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan dari peristiwa tersebut.

4. *Treatment recommendation*, Menekankan penyelesaian. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi peristiwa tragedi Stadion Kanjuruhan Jawa Timur? Jalan apa yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut? (Eriyanto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mirror.co.uk 1 Oktober 2022

Media Asing asal negara Inggris yakni mirror.co.uk menulis berita tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Jawa Timur dengan menyoroti jumlah korban meninggal dunia dan latar belakang yang menyebabkan peristiwa tersebut.

1. 174 football fans killed in mass riot involving tear gas as league suspended
Hundreds of football fans have died after a riot broke out at match between Arema FC and Persebaya Surabaya in Indonesia on Saturday (Millar Colin, 2022)

Judul berita setelah diterjemahkan 174 penggemar sepak bola tewas dalam kerusuhan yang menggunakan gas air mata saat menghalau massa.

Ratusan suporter sepak bola tewas setelah terjadi kerusuhan dalam pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya di Indonesia pada hari Sabtu.

Define problem, Mirror.co.uk menuliskan bahwa masalah dalam tragedi Stadion Kanjuruhan ini sebagai peristiwa kerusuhan penggemar sepak bola yakni para suporter Arema, peristiwa ini mengakibatkan adanya ratusan suporter sepak bola tewas setelah terjadi kerusuhan dalam pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya di Indonesia pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022. Menurut catatan mirror.co.uk jumlah yang dituliskan dalam

pemberitaan sedikitnya ada 174 supporter sepak bola tewas dalam tragedi kerusuhan pasca pertandingan liga 1 antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Korban dalam kerusuhan tersebut diantaranya supporter Arema Malang yang terdiri dari orang dewasa, Sebagian dari korban juga dari kalangan anak-anak dan dua orang petugas kepolisian.

Diagnosa causes, media mirror.co.uk memberikan gambaran sebagai sumber masalah dalam peristiwa tersebut yaitu berakhirnya pertandingan liga 1 BRI yang dimenangkan oleh Persebaya Surabaya dengan skor 3-2 atas Arema Malang Jawa timur. Kekalahan yang dialami oleh Arema ini yang membuat ribuan supporter Arema FC masuk ke lapangan dari tribun penonton. Hal ini menyebabkan beberapa polisi setempat dan anggota Tentara Nasional Indonesia bergerak untuk menegakkan keamanan, dengan pemain Persebaya dikawal keluar lapangan permainan dan ke tempat yang aman. Media lokal sebagai salah satu sumber berita yang diambil mirror.co.uk melaporkan bahwa bentrokan kemudian pecah antara pasukan keamanan dan para penggemar di lapangan, dengan benda-benda dilemparkan ke depan petugas keamanan, kemudian pihak polisi mulai menggunakan gas air mata yang ditembak kepada supporter Arema baik yang berada di lapangan maupun yang ada di tribun.

Hal ini mengakibatkan kepanikan massa karena mereka berusaha untuk melarikan diri dari ancaman gas air mata dalam situasi itu banyak supporter yang jatuh ke tanah dan secara tidak sengaja diinjak-injak oleh supporter yang lain. Akibat dari gas air mata dan kepanikan yang dialami oleh para supporter banyak yang mengalami sesak napas karena menghirup gas, sementara banyak lainnya kehilangan kesadaran di lapangan.

Make moral judgement, nilai moral yang disajikan oleh mirror.co.uk dalam

menjelaskan masalah tersebut adalah kemungkinan angka korban kematian akibat kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur yang terus meningkat. Mirror.co.uk menuliskan bahwa jumlah korban meninggal dunia hingga berita ini dibagikan sebanyak 174 orang yang terdiri dari supporter, anak-anak dan pihak keamanan dari kalangan kepolisian Indonesia. Selanjutnya selain korban meninggal dunia, ada banyak pendukung dilarikan ke rumah sakit terdekat. Jumlah korban dalam tragedi merupakan salah satu peristiwa yang memilukan dalam sejarah olahraga sepak bola di dunia, sehingga tidak heran media internasional menitikberatkan perhatian pemberitaannya pada korban jiwa, sebagaimana yang disampaikan oleh keluarga besar Persebaya 'Tidak ada nyawa yang sepadan dengan sepak bola' mereka juga mendoakan saudaranya sesama supporter yang menjadi korban meninggal dunia atas peristiwa tersebut dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan.

Treatment recommendation, mirror.co.uk menjelaskan dalam berita yang dibagikan edisi 1 Oktober 2022 diantara kebijakan untuk penyelesaian pasca tragedi kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur, pertama semua sisa pertandingan Liga 1 BRI yang dijadwalkan untuk minggu kedepan dan seterusnya telah ditangguhkan sampai waktu yang belum ditentukan. Kemudian kebijakan lain sebagaimana disampaikan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) bahwa Arema tidak akan diberikan kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam pertandingan liga 1 BRI terutama untuk sisa satu musim berikutnya. Kebijakan lain yang dilakukan oleh PSSI agar kasus ini segera terungkap dan diadili sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku adalah pihak PSSI membentuk tim investigasi dan langsung berangkat ke Malang.

Aljazera.com 2 Oktober 2022

Media asing Aljazera.com yang berasal dari Negara dari Qatar juga menulis berita atas peristiwa kerusuhan yang terjadi di Kanjuruhan pada saat pertandingan Arema Malang melawan Persebaya Surabaya.

1. Hundreds killed, hurt in stampede at Indonesia football match

Police fire tear gas after fans invade pitch in East Java, triggering a stampede that killed at least 125 people and injured 100 more(Prabowo, 2022a)

Judul berita *Aljazera.com* setelah diterjemahkan ‘Ratusan tewas, terluka terinjak-injak di pertandingan sepak bola Indonesia’

Sub judul diterjemahkan ‘Polisi menembakkan gas air mata setelah para suporter menyerbu lapangan di Jawa Timur, yang memicu terjadinya penyerbuan yang menewaskan sedikitnya 125 orang dan melukai 100 lainnya’.

Definisi Problem, permasalahan yang tergambar dalam kejadian Kanjuruhan merupakan kerusuhan serta penyerbuan di stadion sepak bola Indonesia menyebabkan sebanyak 125 orang tewas serta puluhan yang lain luka- luka. Kejadian yang terjalin Sabtu malam di kota Malang tersebut ialah salah satu bencana stadion berolahraga sangat mematikan di dunia. Aljazera. com menggambarkan kalau peristiwa terjalin sebab terdapatnya ribuan suporter Arema FC menyerbu lapangan Stadion Kanjuruhan sehabis timnya kalah 3- 2 dari Persebaya Surabaya. Berikutnya petugas Kepolisian berupaya mengatur kerusuhan dengan menembakkan gas air mata, sehingga merangsang kericuhan serta para suporter panik bergegas mengarah pintu keluar yang berakibatkan sebagian salaing injak serta wafat dunia.

Diagnose causes, pada pemberitaan ini *Aljazera.com* memframing bahwa sumber

masalah ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, penyerbuan para supporter Arema FC ke dalam lapangan yang memancing supporter lain ikut masuk ke area lapangan, penembakkan gas air mata untuk mengusir para supporter dari lapangan memicu kericuhan saat para penonton yang panik bergegas menuju pintu keluar sehingga ada yang terinjak. *Aljazera.com* juga mengutip beberapa pernyataan dari Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia Bapak Mahfud MD, tentang beberapa kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kerusuhan dan ratusan korban dalam tragedi tersebut diantaranya, penyelenggara mengabaikan rekomendasi pihak berwenang untuk menggelar pertandingan di sore hari bukan malam hari dan kapasitas penonton di Stadion Kanjuruhan sebagaimana direkomendasikan pemerintah hanya 38.000 penonton, namun tiket yang dicetak oleh penyelenggara melebihi batas yang direkomendasikan yaitu sebanyak 42.000 yang terjual habis.

Make moral judgement, Aljazeera.com menyoroti tragedi kerusuhan sepak bola yang mengakibatkan 125 orang meninggal dunia sebagai pesan moral dalam berita yang dipublikasikan. Kekerasan serta kerusuhan merupakan perihal yang biasa terjadi pada pertandingan sepak bola di Indonesia, tetapi kejadian semacam yang terjadi di Kanjuruhan Malang Jawa Timur ini belum pernah ada pada setiap pertandingan-pertandingan sebelumnya. Sedikitnya 125 orang tewas serta puluhan yang lain luka-luka dalam kerusuhan serta penyerbuan di stadion sepak bola Indonesia. Kejadian Sabtu malam di timur kota Malang ini ialah salah satu bencana stadion berolahraga sangat mematikan di dunia (p1). Hilangnya nyawa ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab terdapatnya kelalaian oleh petugas dalam pengamanan sepak bola sebab mengacu pada ketentuan FIFA kalau pemakaian gas air mata di stadion tidak dibolehkan sehingga pihak

berwenang wajib melaksanakan penyelidikan yang kilat, merata, serta independent untuk mereka yang teruji melaksanakan pelanggaran diadili di majelis hukum terbuka serta tidak sekedar menerima sanksi internal ataupun administratif.

Treatment recommendation, diantara penyelesaian pada tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur sebagaimana yang dikutip oleh Aljazeera.com pernyataan pers Presiden Joko Widodo, dalam pernyataan tersebut Presiden memerintahkan penyelidikan atas kejadian itu, peninjauan keamanan terhadap seluruh pertandingan sepak bola, serta memusatkan asosiasi sepak bola tanah air buat menangguhkan seluruh pertandingan hingga kenaikan keamanan berakhir(p8)

2. Photos: Deadly stampede at Indonesian football match

The death toll is likely to increase in wake of the stampede and riot at Kanjuruhan Stadium in eastern city of Malang(Prabowo, 2022b)
Judul berita setelah diterjemahkan adalah Foto: Terinjak maut di pertandingan sepak bola Indonesia, dengan sub judul 'Jumlah korban tewas kemungkinan akan bertambah setelah terjadinya penyerbuan dan kerusuhan di Stadion Kanjuruhan di bagian timur kota Malang'

Defini Problem, pada berita edisi ini Aljazeera menggambarkan masalah pada tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan merupakan salah satu bencana olahraga paling mematikan di dunia, sampai berita tersebut dibagikan korban atas bencana tersebut ada 125 orang yang dinyatakan telah meninggal dunia, jumlah korban tewas kemungkinan akan bertambah mengingat ada ratusan supporter Arema yang mengalami luka-luka baik ringan maupun berat yang telah dilarikan ke rumah sakit di sekitaran kota Malang. Memungkin update korban yang meninggal dikemudian hari akan bertambah, tentu semua orang berharap

bahwa tidak ada lagi penambahan angka kematian akibat kerusuhan tersebut, mengingat dengan jumlah korban kematian dan luka ringan sebagaimana yang telah informasikan oleh pihak berwenang sudah mencatatkan tragedi ini sebagai bencana olahraga terbesar kedua di dunia setelah tragedi Estadio Nacional. Tragedi Estadio Nacional merupakan kerusuhan paling kelam dalam sejarah sepak bola dunia. Terjadi pada 24 Mei 1964, dalam pertandingan Peru versus Argentina, peristiwa ini memakan korban 328 jiwa dan 500 lainnya luka-luka.

Diagnose causes, sumber masalah menurut gambaran yang disampaikan oleh Aljazeera.com pada edisi pemberitaan ini adalah disebabkan kericuhan pada tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur awal mula sumber masalahnya adalah kekalahan Arema FC atas Persebaya yang menyebabkan supporter Arema menyerbu lapangan. Pada paragraph kedua berita dituliskan bahwa kerusuhan pecah setelah pertandingan berakhir pada Sabtu malam, dengan tuan rumah Arema FC dari kota Malang Jawa Timur kalah dari Persebaya dari Surabaya 3-2. Kecewa setelah tim mereka kalah, ribuan pendukung Arema, yang dikenal sebagai "Aremania", bereaksi dengan melemparkan botol dan benda lain ke arah pemain dan ofisial sepak bola. Fans membanjiri lapangan Stadion Kanjuruhan sebagai protes dan menuntut manajemen Arema menjelaskan mengapa, setelah 23 tahun tak terkalahkan di kandang, pertandingan ini berakhir dengan kekalahan. Dijelaskan pernyataan tersebut merupakan ungkapan yang disampaikan oleh saksi mata kepada Aljazeera.com.

Make moral judgement, Nilai moral apa yang disajikan dalam kasus tragedi Kanjuruhan Malang Jawa Timur adalah korban tewas pada kerusuhan Stadion Kanjuruhan yang kemungkinan akan bertambah karena banyak dari sekitar 180 korban luka yang menjalani perawatan

intensif di berbagai rumah sakit berada dalam kondisi kritis. Kerusakan terjadi tidak hanya terjadi di dalam Stadion Kanjuruhan namun dampak dari kerusakan yang semula terjadi di dalam stadion menyebar ke luar stadion di mana setidaknya lima kendaraan polisi digulingkan dan dibakar di tengah kekacauan. Polisi anti huru hara menanggapi dengan menembakkan gas air mata, termasuk ke arah tribun stadion, menyebabkan kepanikan di antara kerumunan. Beberapa penggemar tercekik dan yang lainnya terinjak-injak saat ratusan orang berlari ke pintu keluar untuk menghindari gas air mata. Dalam kekacauan itu, ratusan supporter Arema FC tewas di stadion, termasuk dua petugas, dan beberapa di antara korban termasuk anak-anak. Dalam keterangan yang ditulis Aljazeera.com mengutip keterangan Kapolda Jawa Timur Nico Afinta dalam konferensi pers bahwa pihak polisi pada kasus tersebut telah melakukan tindakan preventif sebelum akhirnya menembakkan gas air mata ketika para supporter mulai menyerang polisi, bertindak anarkis dan membakar kendaraan.

Treatment recommendation, penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah sebagaimana yang ditulis Aljazeera.com. Pertama, keputusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk menangguhkan pertandingan liga 1. Sebelumnya untuk menindaklanjuti tragedi Kanjuruhan yang merenggut nyawa 125 orang, PT Liga Indonesia Baru atau LIB selaku operator Liga 1 mengumumkan kompetisi akan dihentikan selama satu pekan terhitung mulai 2 Oktober 2022. Namun setelah melihat kondisi terkini dan ikut berkunjung ke Stadion Kanjuruhan Malang, Ketum PSSI Mochammad Iriawan menyatakan Liga 1 akan disetop untuk hingga waktu yang tidak ditentukan. Kedua, sehubungan dengan tragedi itu PSSI melarang Arema FC menjadi tuan rumah pertandingan sampai Liga 1 Indonesia musim

2022-2023 ini selesai. Keputusan itu dikeluarkan setelah kerusakan parah terjadi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang. Aljazeera.com tidak menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah tersebut dilihat dari aspek hukum sebagaimana yang berlaku di negara Republik Indonesia. Penyelesaian masalah yang disoroti dalam kasus ini baru sebatas keputusan yang berkaitan dengan penangguhan liga.

Media Malaysia: www.thesundaily.my

Media Asing berikutnya yang ikut aktif memberitakan peristiwa kerusakan dalam pertandingan sepak bola Indonesia adalah media online yang berasal dari Negara Malaysia yakni thesundaily.my.

1. 127 dead after violence at football match in Indonesia 2 Oktober 2022 (127 tewas setelah kekerasan di pertandingan sepak bola di Indonesia)(thesundaily.my, 2022)

Define problem, www.thesundaily.my melihat peristiwa Stadion Kanjuruhan sebagai sebuah kekerasan di pertandingan sepak bola di Indonesia. Kekerasan yang dimaksudkan adalah penyerbuan yang dilakukan oleh supporter Arema yang pada saat itu menjadi satu-satunya supporter yang menyaksikan pertandingan pada saat Arema Malang melawan Persebaya Surabaya. Panitia sudah mengatur untuk penonton hanya diperuntukan bagi supporter tuan rumah untuk menghindari adanya bentrokan antar supporter. Persebaya Surabaya merupakan rival sengit bagi Arema Malang meskipun dalam puluhan tahun belakangan Arema selalu memenangkan pertandingan. Mengingat tidak ada bentrok antar supporter karena yang berada di dalam stadion hanya Aremania sebutan untuk pendukung Arema Malang, maka tragedi ini dianggap sebagai kekerasan sepak bola karena bentrok yang terjadi justru antara Supporter Arema dengan pihak kepolisian yang sedang mengamankan

pertandingan dengan korban meninggal dunia ratusan dari supporter dan dua orang polisi.

Diagnose causes, kerusuhan yang menyebabkan 127 orang meninggal dunia dampak dari Suporter Arema FC di stadion Kanjuruhan di timur kota Malang menyerbu lapangan setelah Arema Malang kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya, kekalahan ini merupakan kekalahan pertama selama lebih dari dua dekade dari Persebaya Surabaya merupakan rival sengit Arema Malang. Polisi mencoba membujuk para supporter yang memenuhi area lapangan pertandingan untuk kembali ke tribun dan menembakkan gas air mata ke tribun setelah dua petugas tewas. Dampak dari penembakan gas air mata oleh pihak kepolisian akhirnya para penonton pergi ke satu titik di pintu keluar, akibatnya terjadi penumpukan orang yang akan keluar dari Stadion untuk menyelamatkan diri, dalam proses penumpukan massa di satu titik tersebut maka Sebagian orang mengalami sesak napas, kekurangan oksigen dan bahkan banyak korban terinjak-injak hingga menewaskan korban ratusan korban yang terdiri dari para supporter dan dua orang pihak kepolisian.

Make moral judgement, thesundaily.my menyebutkan peristiwa Stadion Kanjuruhan telah menyebabkan 127 orang tewas, dua di antaranya adalah anggota polisi. Tiga puluh empat orang meninggal di dalam stadion dan sisanya meninggal di rumah sakit. Data tersebut dikutip dari pernyataan Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Nico Afinta. Pemerintah Indonesia menyampaikan permintaan maaf kepada seluruh keluarga korban dan masyarakat Indonesia atas insiden yang telah menewaskan ratusan korban jiwa dan ratusan lainnya korban luka-luka. Menteri Olahraga dan Pemuda Indonesia Zainudin Amali menyebutkan peristiwa Stadion Kanjuruhan adalah kejadian yang sangat disesalkan yang melukai sepak bola Indonesia di saat supporter

bisa menonton pertandingan sepak bola dari stadion.

Treatment recommendation, Pemerintah Indonesia berjanji untuk menyelidiki di area Stadion Kanjuruhan sebagai tempat terjadinya peristiwa kerusuhan pada akhir pertandingan Arema Malang melawan Persebaya Surabaya untuk menemukan siapa yang akan bertanggung jawab atas insiden kerusuhan tersebut. Selanjutnya kebijakan pemerintah lain dalam merespons peristiwa tersebut dalam sejarah sepak bola Indonesia ini, pemerintah akan mengevaluasi secara menyeluruh penyelenggaraan pertandingan dan kehadiran supporter. Akan ada kemungkinan untuk kembali melarang pendukung menghadiri pertandingan. hal itu akan diskusikan sebagai bentuk evaluasi peristiwa kerusuhan yang terjadi pada Stadion Kajuruhan Malang Jawa Timur.

2. Indonesia siasat tragedi 129 orang tekorban dalam rusuhan bola sepak, liga digantung seminggu.

Terjemahan judul dalam Bahasa Indonesia: Indonesia selidiki tragedi 129 orang tewas dalam kerusuhan sepak bola, liga dihentikan selama seminggu (Ihsan, 2022)

Define problem, pada edisi ini media *thesundaily.my* menyoroti tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur dari perspektif Tindakan pemerintahan dalam mengungkapkan latar belakang terjadinya kasus kerusuhan sepak bola pada saat Arema Malang menjamu Persebaya Surabaya di markas Aremania. Persebaya merupakan rival sengit Arema baik pada liga 1 musim ini maupun pada liga-liga sebelumnya. Kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur menjadi musibah terbesar di Asia dan masuk urutan terbesar kedua dalam sejarah sepak bola dunia, sehingga seluruh pemangku kebijakan mesti turut andil dalam menyelesaikan persoalan kerusuhan tersebut dan dunia menanti hasil dari pengungkapan atas

musibah yang berdampak terhadap ratusan penggemar bola Indonesia meninggal dunia. Edisi ini media *thesundaily.my* mengangkat informasi tentang kebijakan pemerintahan Indonesia sedang menyelidiki tragedi 129 orang tewas dalam kerusuhan sepak bola, kemudian kebijakan pemerintah dan penyelenggara bahwa liga dihentikan selama seminggu.

Diagnose causes, menurut pemberitaan *thesundaily.my* sumber masalah dari kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur disebabkan oleh penyerbuan beberapa supporter Arema Malang dilakukan setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya berakhir dengan kekalahan yang dialami Arema Malang. Suporter Arema yang marah usai timnya kalah 3-2 atas Persebaya Surabaya, bermula beberapa supporter masuk ke lapangan untuk menyerang pemain dan ofisial. Personel keamanan mencoba membujuk penggemar kembali ke tempat duduk mereka, tetapi mereka menjadi semakin ganas yang mengarah pada penggunaan gas air mata dan penyerbuan saat mereka mencoba berlari keluar. Dampak dari kerusuhan penggemar bola di Stadion Kanjuruhan sebagaimana informasi yang dikutip dari pernyataan Kapolda Jawa Timur bahwa terdapat 129 orang meninggal dunia yang terdiri dari supporter Arema Malang dan 2 orang dari pihak kepolisian, selain korban meninggal, peristiwa tersebut juga menyebabkan setidaknya ada sekitar 180 orang lainnya cedera. Informasi ini dikutip dan diberitakan oleh *thesundaily.my* berdasarkan pernyataan Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta.

Make moral judgement, nilai moral yang disoroti oleh media *hesundaily.my* pada edisi ini adalah Kerusuhan yang merenggut ratusan nyawa dan ratusan lainnya mengalami cinder pada tragedi kerusuhan setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Presiden Republik

Indonesia Joko Widodo bahwa beliau menyayangkan terjadinya tragedi ini dan berharap ini adalah tragedi terakhir sepak bola di negara Indonesia. 'Semoga tidak ada lagi tragedi kemanusiaan seperti ini di masa depan' (p2). Kesedihan atas peristiwa ini dialami oleh seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada seluruh keluarga korban yang telah kehilangan anggota keluarganya untuk selama-lamanya. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) menyampaikan rasa belasungkawa dan sekaligus permintaan maaf kepada seluruh masyarakat Indonesia dan seluruh keluarga korban atas insiden tersebut, 'Kami meminta maaf kepada keluarga korban dan semua pihak atas kejadian ini' (p5)

Treatment recommendation, media *thesundaily.my* mengungkapkan dalam pemberitaannya bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan atas kasus kerusuhan di Stadion Kanjuruhan diantaranya adalah melakukan penyelidikan secara mendalam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Presiden RI hari ini menginginkan penyelidikan menyeluruh atas tragedi kerusuhan yang menewaskan 129 orang termasuk dua polisi itu dalam kerusuhan yang terjadi usai pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan, Malang Jawa Timur. Presiden meminta kepada semua pihak yang diantaranya Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan kepolisian untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan kompetisi dan juga prosedur keamanan dalam penyelenggaraan sepak bola di Indonesia.

Media The New York Times: [nytimes.com](https://www.nytimes.com)

Media online asing [nytimes.com](https://www.nytimes.com) merupakan media ke-empat yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini atas pemberitaan peristiwa

yang megakibatkan ratusan korban meninggal dunia dalam pertandingan sepak bola Arema FC melawan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan.

1. Fans Focus on Police After More Than 100 Die at Indonesian Soccer Match Witnesses said officers fired tear gas indiscriminately into the stands, causing a stampede that led to at least 125 deaths (Suhartono et al., 2022)

Judul berita edisi 2 oktober 2022 setelah diterjemahkan Penggemar menyoroti tindakan polisi setelah lebih dari 100 meninggal pada pertandingan sepak bola Indonesia. (Saksi mata mengatakan petugas menembakkan gas air mata tanpa pandang bulu ke tribun, yang menyebabkan setidaknya 125 kematian).

Define problem, nytimes.com menuliskan bahwa apa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur menjadi salah satu bencana stadion olahraga paling mematikan dalam sejarah sepak bola dunia. Indonesia memang sudah pernah mengalami sejarah kerusuhan dalam sepak bola sejak 1990-an, yang telah menyebabkan puluhan penggemar tewas dalam kekerasan terkait sepak bola. Tapi Indonesia belum pernah melihat bencana stadion olahraga dalam skala ini sebesar sebagaimana yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur. Tragedi yang terjadi pada hari Sabtu tampaknya menjadi badai yang sempurna dari segala sesuatu yang bisa salah di pertandingan sepak bola Indonesia. Persaingan sengit dan sering mematikan antara tim-tim besar adalah hal biasa di Indonesia. Beberapa klub bahkan memiliki kelompok penggemar yang dipimpin oleh ketua yang memimpin kelompok besar dalam pendukung setiap pertandingan klub nya. Terikan pendukung saat pertandingan biasanya tersa keras pada saat pertandingan di lapangan, begitupun para polisi anti huru hara selalu hadir di banyak pertandingan. Gas air mata terakhir kali digunakan secara

mematikan oleh polisi saat pertandingan sepak bola juga saat pertandingan Arema FC pada tahun 2018. Satu orang tewas dan 214 orang luka-luka

Diagnose causes, berita nytimes.com menyoroti memperkirakan masalah atau sumber masalah dalam insiden kerusuhan yang terjadi pada Stadion Kanjuruhan adalah pada saat puluhan ribu anak muda yang menyebut diri mereka sebagai Aremania memadati Stadion Kanjuruhan pada Sabtu malam, berharap bisa menyaksikan tim mereka mengalahkan Persebaya Surabaya, klub yang telah dikalahkannya selama 23 tahun berturut-turut namun Arema kalah 3-2, diakhir pertandingan supporter yang marah mulai turun ke lapangan sehingga memancing supporter yang lain untuk ikut turun ke lapangan. Sumber masalah berikutnya yang menyebabkan adanya ratusan korban nyawa pada insiden tersebut adalah tindakan petugas kepolisian yang menembakkan gas air mata tanpa pandang bulu ke tribun, sehingga menyebabkan penyerbuan oleh para supporter Aremania sehingga menyebabkan setidaknya ada 125 korban kematian.

Meskipun polisi membela penggunaan gas air mata, yang menurut mereka diperlukan untuk menundukkan penggemar yang merasa dirugikan oleh supporter yang bertindak anarkis karena akan menyerang petugas dan merusak mobil. Namun saksi membantah keterangan pihak polisi, dengan mengatakan bahwa petugas polisi menembakkan gas air mata ke tribun penonton tanpa pandang bulu, menyebabkan orang terinjak-injak dan banyak orang mati lemas. Video yang beredar di Twitter menunjukkan penggemar memanjat pagar saat mereka mencoba melarikan diri dari gas air mata. Video lain menunjukkan pasukan keamanan dengan perisai dan pentungan menendang dan memukul penggemar yang bergegas ke lapangan (p7). Polisi datang dengan membawa gas air mata, meskipun

penggunaannya di pertandingan dilarang oleh FIFA, *nytimes.com* menuliskan pendapat Owen West, seorang dosen senior kepolisian di Edge Hill University di Inggris yang menyatakan bahwa sangat berbahaya menggunakan taktik penyebaran seperti gas air mata dalam kasus ini. Tindakan polisi menggunakan gas air mata tanpa memikirkan ke mana ribuan orang akan pergi.

Make moral judgement, nilai moral apa yang disajikan oleh media *nytimes.com* dalam menjelaskan tragedi Stadion Kanjuruhan ini sebagai tragedi paling mematikan dalam sejarah sepak bola Indonesia dan dunia, ada 125 orang dilaporkan tewas dan setidaknya ada 300 orang terluka dalam insiden kerusuhan Stadion Kanjuruhan pada Sabtu, 1 Oktober 2022. Cerita haru diungkapkan oleh salah satu saksi dan penggemar sepak bola yang tergabung sebagai kelompok Aremania, Felix Mustikasakti Afoan Tumbaz penggemar berusia 23 tahun menceritakan sebagaimana dikutip oleh *nytimes.com* “Saya masih berpikir apakah semua ini benar-benar terjadi?” pada saat itu kaki kanannya terluka ketika tabung gas air mata mendarat di atasnya. “Bagaimana tragedi seperti itu bisa terjadi dan membunuh begitu banyak orang?. Mr Tumbaz mengatakan sekitar 11:45, tabung gas air mata mendarat di kaki kanannya, membakar betis dan kaki. Dia menunjukkan foto-foto luka-lukanya kepada *The New York Times*. Ketika tembakan berhenti, dia mengatakan dia membantu petugas medis membawa ke pintu keluar lebih dari 10 orang yang pingsan. Dia memeriksa untuk melihat apakah mereka masih hidup, dan detak jantung mereka lemah tetapi masih ada. Kemudian dia pergi mencari teman-temannya di tempat parkir. Ketika dia kembali, tubuh orang-orang yang tidak sadar telah menjadi gelap. Korban tewas pada tragedi Stadion Kanjuruhan menempatkannya di antara jumlah korban olahraga terburuk dalam sejarah, termasuk

kerusuhan di Peru pada tahun 1964 yang menewaskan lebih dari 300 orang, dan di Hillsborough, Inggris, di mana semifinal Piala FA antara Liverpool dan Nottingham Forest di Sheffield menghasilkan kematian 97 penggemar sepak bola.

Treatment recommendation, pemberitaan *nytimes.com* menyebutkan beberapa hal yang ditawarkan untuk mengatasi insiden kerusuhan sepak bola di Kanjuruhan Malang Jawa Timur yang menyebabkan setidaknya ada 125 korban kematian. Bencana tersebut telah memusatkan perhatian pada penggunaan gas air mata oleh polisi setempat di stadion yang begitu padat. *nytimes.com* menyebutkan bahwa salah satu topik trending teratas di twitter menyerukan agar Kapolri dicopot karena Tindakan polisi yang menggunakan gas air mata dalam kerusuhan tersebut yang menyebabkan kematian massal. Selanjutnya pernyataan Presiden Indonesia, Joko Widodo, yang telah meminta Kapolri untuk mengusut tuntas penyebab insiden tersebut. Dalam pidato yang disiarkan televisi Presiden mengatakan dia juga telah memerintahkan menteri pemuda dan olahraga dan ketua persatuan sepak bola seluruh Indonesia untuk mengevaluasi keamanan pada pertandingan sepak bola.

2. *Kl Deadly Soccer Clash in Indonesia Puts Police Tactics, and Impunity, in Spotlight. Experts say officers are almost never held accountable for their actions. And in a huge police budget, millions are spent on tear gas, batons and other devices deployed during protests*(Wee, 2022).

Judul berita setelah diterjemahkan: “Bentrokan mematikan pada sepak bola Indonesia dan siasat impunitas polisi dalam sorotan. (Para ahli mengatakan petugas hampir tidak pernah dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka. Dan dalam anggaran polisi yang sangat besar, jutaan dihabiskan untuk gas air mata,

pentungan, dan perangkat lain yang digunakan selama ada protes)”.
Define problem, media *nytimes.com*

menyoroti tindakan kepolisian Indonesia dalam beberapa kasus kekerasan yang terkesan setiap tindakan terbebas atau pengecualian dari tuntutan atau hukuman atau kerugian kepada seseorang yang telah melakukan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Pada kasus Kanjuruhan dalam penggunaan gas air mata yang menewaskan ratusan supporter Arema Malang ada kemungkinan pihak kepolisian akan mengatur siasat impunitas sebagaimana yang dilakukan dalam banyak kasus-kasus penting lainnya. Selama bertahun-tahun, puluhan ribu orang Indonesia telah berhadapan dengan kepolisian yang banyak dikatakan korup, menggunakan kekerasan untuk menekan massa dan tidak bertanggung jawab kepada siapa pun. *nytimes.com* mengutip sejarah tindakan pihak kepolisian saat mengatasi berbagai unjuk rasa atau beberapa demo yang dilakukan kelompok masyarakat dan mahasiswa yang menolak sebuah kebijakan ataupun undang-undang baru di Indonesia dalam penanganan situasi tertentu polisi kerap menggunakan gas air mata dan cenderung arogan sehingga pada beberapa kasus telah banyak menimbulkan luka-luka bahkan ada korban yang meninggal dunia.

Diagnose causes, media *nytimes.com* menyoroti perhatian dunia tentang tindakan polisi dalam menghadapi penggemar bola di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur, memukuli penggemar sepak bola dengan tongkat dan perisai tanpa peringatan, menyemprotkan gas air mata ke puluhan ribu penonton yang berkumpul di sebuah stadion. langkah kepolisian itu memicu penyerbuan oleh para suporter yang berujung pada kematian 125 orang dan ini menjadi salah satu bencana terburuk dalam sejarah olahraga. Para ahli mengatakan tragedi itu mengungkapkan masalah secara sistemik yang dihadapi polisi, banyak di antaranya

kurang terlatih dalam pengendalian massa dan sangat militeristik. Dalam hampir semua kasus, para analis mengatakan, polisi dalam melakukan tindakan keras terhadap massa tidak pernah menjawab itu sebagai sebuah kesalahan langkah. Menurut Jacqui Baker, ekonom politik di Murdoch University di Perth, Australia, yang mempelajari kepolisian di Indonesia bahwa tindakan kepolisian dalam kasus Kanjuruhan menunjukkan bahwa kegagalan fungsi dari reformasi kepolisian di Indonesia. Pasca runtuhnya pemerintahan Soeharto pada tahun 1998, sebagai bagian dari serangkaian reformasi, pemerintah menyerahkan tanggung jawab keamanan internal kepada polisi. Undang-undang mengatur untuk memberikan kekuatan yang sangat besar kepada kepolisian dalam hal keamanan internal.

Selanjutnya *nytimes.com* juga menyoroti kurangnya akuntabilitas berakaitan dengan anggaran kepolisian. Tahun 2022 anggaran kepolisian nasional mencapai \$7,2 miliar, dua kali lipat dari tahun 2013. Secara pangsa, anggarannya merupakan yang terbanyak ketiga di antara seluruh kementerian di dalam negeri Indonesia, melebihi jumlah yang diberikan kepada kementerian pendidikan serta kementerian kesehatan. Sebagian besar dana itu sudah dihabiskan buat gas air mata, pentungan, serta masker gas. Andri Prasetyo, seseorang periset keuangan serta kebijakan yang sudah menganalisis informasi pengadaan pemerintah sepanjang bertahun-tahun, berkata kalau dalam satu dekade terakhir, Polri sudah menghabiskan kisaran \$217, 3 juta buat membeli helm, tameng, kendaraan taktis, serta perlengkapan lain yang dikerahkan mengalami keluhan massa pada saat aksi dan kerusuhan lainnya.

Make moral judgement, tugas polisi sejatinya adalah sebagai penegak keamanan, namun dalam beberapa insiden terakhir justru polisi bertindak sebaliknya. Senjata lengkap yang diberikan kepada kepolisian justru tidak

untuk menjaga keamanan rakyat tapi senjata yang dimiliki justru telah merenggut ratusan nyawa rakyat Indonesia. *nytimes.com* mengungkapkan bahwa selama lebih dari dua dekade, aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) dan Ombudsman telah melakukan penyelidikan atas tindakan polisi Indonesia. Laporan-laporan pelanggaran oknum ataupun pimpinan kepolisian sering sampai ke kepala polisi, tetapi tidak banyak atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan perilaku kekerasan ataupun pelanggaran dari kepolisian. Media *nytimes.com* turut menyoroiti tindakan kepolisian terhadap beberapa kasus di Indonesia yang mengakibatkan korban nyawa, dampaknya persepsi masyarakat terhadap nilai moral kepolisian menjadi turun secara signifikan. Hasil survei menunjukkan penurunan tajam dalam kepercayaan publik terhadap polisi turun menjadi 54,2 persen pada Agustus 2022 dari 71,6 persen pada April tahun. Hal itu terjadi setelah muncul kasus seorang jenderal polisi bintang dua yang dengan sengaja dan direncanakan membunuh bawahannya dan menginstruksikan petugas lain untuk menutupinya.

Treatment recommendation, media *nytimes.com* menuliskan beberapa kebijakan yang telah dilakukan dalam penyelesaian masalah, saat ini pihak tindakan untuk melakukan penyelidikan terhadap beberapa kesalahan yang mungkin terjadi sehingga mengakibatkan terjadinya kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang merenggut ratusan nyawa para supporter dari Arema Malang. Ada ribuan supporter Aremania sebagai pecinta bola hadir pada saat itu untuk mendukung dan harapan meraih kemenangan bagi klub kesayangan mereka yaitu Arema FC yang menjamu Persebaya Surabaya. Namun ekspektasi yang terjadi berbeda, Arema mengalami kekalahan mengejutkan, 3-2, begitu cintanya kepada Arema sehingga beberapa fans berlarian ke lapangan. Polisi

kemudian melepaskan gelombang kekerasan dan menembakkan gas air mata. Selanjutnya pemerintah Indonesia dalam hal ini adalah Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia menegaskan bahwa petugas kepolisian yang dicurigai dan terbukti melakukan kekerasan dalam penanganan kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur akan menghadapi tuntutan pidana. Kemudian media *nytimes.com* turut menyoroiti beberapa pandangan dari para aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan taktik penegakan hukum, mereka secara konsisten membuat rekomendasi kepada polisi diantaranya, pertama pihak kepolisian jangan langsung ambil gas air mata pada saat meleraai massa, kedua jangan memukul massa dengan tongkat pada orang berdasarkan insting emosional dan polisi harus menambah pemahaman dan wawasan dalam memahami bagaimana mengendalikan orang banyak dan meredakan konflik tidak dengan tindakan kekerasan dan penggunaan alat yang berpotensi mengakibatkan adanya korban meninggal dunia baik secara langsung ataupun berdampak secara tidak langsung sebagaimana yang terjadi di Stadion Kanjuruhan.

Tragedi kerusuhan Kanjuruhan sebagai bencana sepak bola mematikan nomor dua di Dunia

Kerusuhan disebabkan oleh para supporter bukan hal tabu dalam dunia sepak bola. Adu gengsi dan harga diri sesama pendukung klub sepak bola biasa dipertaruhkan di lapangan pada saat tim dukungan mereka bertanding. Supporter merupakan kelompok penyemangat bagi timnya karena setiap tim membutuhkan dorongan psikologis. Ekspresi dukungan supporter akan terus diperlihatkan melalui teriakan dan nyanyian sebagai wujud memberikan dukungan terhadap tim kesayangannya. Sejarah kehadiran

para supporter atau penonton fanatisme sepak bola sudah sama usianya dengan kemunculan olahraga sepak bola itu sendiri. Hanya saja kehadiran supporter itu menjadi berarti dan menjadi unsur penting dalam pertandingan sepak bola (Rumpoko, 2018).

Dari tahun 1960-an, data kerusuhan yang berkaitan dengan sepak bola mengalami kenaikan secara konsisten. Kenaikan data kekerasan yang berkaitan dengan olahraga sepak bola turut mengundang keprihatinan dari berbagai negara. Peristiwa kekerasan yang berhubungan dengan sepak bola itu biasa terjadi pada hari pertandingan (*match days*), maupun di luar dari hari pertandingan. Lokasinya kerusuhan terkadang tidak hanya di stadion olahraga, tapi juga melebar berbagai tempat lain seperti toko, stasiun kereta. Maniglio dalam (Junaedi, 2014).

Supporter merupakan elemen penting dari sebuah klub sepak bola, kehadirannya dapat memberikan manfaat dan juga sekaligus menghadirkan kerugian bagi klub sepak bola yang didukung. Karena penanganan supporter sepak bola di Indonesia lebih rumit dibandingkan dengan supporter sepak bola di negara-negara Eropa yang sudah lebih profesional dalam pengelolaan sumber daya manusianya. Aremania adalah sebutan dari kelompok pendukung atau supporter Arema FC yang berasal dari Kota Malang Jawa Timur Indonesia. Dalam aktifitasnya Aremania berkembang menjadi penonton bola yang penuh dengan semangat, identic dengan suara sorak-sorai dan penuh pertunjukan kreatifitas, namun dalam beberapa tindakan sebagai pendukung klub yang fanatic mereka tidak luput dari bentrokan dengan supporter lain. Jika melihat dinamika pembentukan identitas Arek Malang tahun 1992 hingga tahun 2000, Aremania sendiri tidak bisa dipisahkan dari PS Arema Malang sebagai klub sepakbola yang berasal dari Malang. Kehidupan sosial masyarakat Malang tidak bisa dipisahkan dari klub sepakbola PS Arema Malang, karena identitas yang digunakan Aremania juga digunakan dalam kehidupan

sosio-kultural-ekonomi masyarakat Malang dalam kehidupan sehari-hari (Hakim et al., 2017).

nytimes.com mencatat bahwa tragedi Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur menjadi salah satu bencana stadion olahraga paling mematikan dalam sejarah sepak bola dunia. Indonesia memang sudah pernah mengalami sejarah kerusuhan dalam sepak bola sejak 1990-an, yang telah menyebabkan puluhan penggemar tewas dalam kekerasan terkait sepak bola. Tapi Indonesia belum pernah melihat bencana stadion olahraga dalam skala ini sebesar sebagaimana yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur. Tragedi yang terjadi pada hari Sabtu tampaknya menjadi badai yang sempurna dari segala sesuatu yang bisa salah di pertandingan sepak bola Indonesia. Tragedi ini sebagai bencana olahraga terbesar kedua di dunia setelah tragedi Estadio Nacional. Tragedi Estadio Nacional merupakan kerusuhan paling kelam dalam sejarah sepak bola dunia. Terjadi pada 24 Mei 1964, dalam pertandingan Peru versus Argentina, peristiwa ini memakan korban 328 jiwa dan 500 lainnya luka-luka.

Tindakan deskresi kepolisian dalam bingkai media asing

Empat media asing online diantaranya Mirror.co.uk media Inggris, Aljazeera.com dari Qatar, thesundaily.my dari Malaysia dan nytimes.com New York menuliskan bahwa pemicu awal mula kerusuhan pada pertandingan Arema Malang melawan Persebaya Surabaya adalah buntut dari kekalahan tim Arema FC dengan skor 2-3 atas Persebaya Surabaya. Kekalahan tim Arema Malang direspons oleh beberapa orang supporter yang turun ke lapangan untuk menemui para pemain, namun tindakan beberapa penonton ini memancing reaksi para supporter yang lain untuk ikut turun ke lapangan. Pada saat penonton mulai lebih banyak berada di lapangan polisi membubarkan para penonton. Sumber masalah ratusan korban meninggal dunia itu karena tindakan kepolisian

yang menembakkan gas air mata kepada para penonton termasuk yang berada di tribun stadion. Kekalahan tim Arema Malang direspons oleh beberapa orang supporter yang turun ke lapangan untuk menemui para pemain, namun tindakan beberapa penonton ini memancing reaksi para supporter yang lain untuk ikut turun ke lapangan. Pada saat penonton mulai lebih banyak berada di lapangan polisi membubarkan para penonton. Hal ini mengakibatkan kepanikan massa karena mereka berusaha untuk melarikan diri dari ancaman gas air mata dalam situasi itu banyak supporter yang jatuh ke tanah dan secara tidak sengaja diinjak-injak oleh supporter yang lain. Akibat dari gas air mata dan kepanikan yang dialami oleh para supporter banyak yang mengalami sesak napas karena menghirup gas, sementara banyak lainnya kehilangan kesadaran di lapangan. Dalam ketentuan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) penggunaan senjata tajam dan gas air mata tidak diperbolehkan dalam melakukan pengamanan sepak bola. Pada dokumen peraturan keamanan dan keselamatan stadion atau *FIFA Stadium Safety and Security Regulations* pasal 19 dijelaskan bahwa untuk melindungi para pemain dan pejabat serta menjaga ketertiban umum, diperlukan untuk mengerahkan polisi di sekeliling lapangan permainan (FIFA Stadium Safety and Security Regulations, 2012).

Saat melakukan pengamanan pedoman yang harus dipertimbangkan petugas polisi point 'b' disebutkan bahwa polisi tidak boleh membawa atau menggunakan senjata api atau gas pengendali massa. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam catatan *nytimes.com* meskipun polisi membela penggunaan gas air mata, diperlukan untuk menundukkan penggemar yang bertindak anarkis karena akan menyerang petugas dan merusak mobil. Namun *nytimes.com* menuliskan pernyataan saksi yang membantah keterangan pihak polisi, dengan mengatakan bahwa petugas polisi menembakkan gas air mata ke tribun penonton tanpa pandang bulu, menyebabkan orang terinjak-injak dan banyak

orang mati lemas. Video yang beredar di Twitter menunjukkan penggemar memanjat pagar saat mereka mencoba melarikan diri dari gas air mata. Video lain menunjukkan pasukan keamanan dengan perisai dan pentungan menendang dan memukul penggemar yang bergegas ke lapangan.

Pembubaran supporter oleh kepolisian dilakukan dengan menggunakan pentungan dan penembakan gas air mata, tindakan ini sebagai bentuk kekuasaan diskresi yang ada pada polisi. Menurut Pasal 18 UU No. 2 Tahun 2002 polisi diberikan kewenangan hukum bahwa dalam keadaan tertentu untuk melakukan tindakan mengekang masyarakat apabila ada dugaan kuat telah terjadi tindak pidana menurut penilaiannya sendiri atau atas dasar pertimbangan pribadi, biasa dikenal dengan 'kekuasaan diskresi'. Kekuasaan diskresi yang ada pada polisi seringkali menimbulkan anggapan bahwa Polisi semakin sulit untuk dikontrol dan sering melakukan justifikasi (pembenaran) jika dikritik (Sampouw, 2019). Diskresi pada satu sisi dinilai meniadakan kepastian atas sesuatu yang akan terjadi, namun pada aspek lain menjamin kepastian hukum menjadi salah satu fungsi hukum. Tindakan diskresi yang dilakukan oleh kepolisian dalam menghadapi persoalan hukum di lapangan yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga dan tanpa meminta petunjuk atau keputusan dari atasan merupakan bentuk diskresi yang bersifat individual. Kewenangan bertindak berdasarkan hukum pada hakikatnya dinilai bertentangan dengan pemberian diskresi kepada Polisi. Undang-Undang Kepolisian Nomor 2 Tahun 2012, Pasal 18 telah disebutkan dalam satu pasalnya tentang salah satu bentuk kewenangan yang legal berupa diskresi kepolisian, dimana kepolisian berwenang melakukan tindakan lain yang bertanggung jawab. Kepolisian Republik Indonesia sebagai institusi telah melakukan diskresi, hal ini dimaksudkan lembaga kepolisian pun dapat bekerja secara profesional sebagai pengayom masyarakat (Adnyani, 2021).

Tabel 1. Empat unsur framing Robert N. Entman tragedy Kanjuruhan di media asing

<p>Mirror.co.uk 1 Oktober 2022 174 football fans killed in mass riot involving tear gas as league suspended <i>Hundreds of football fans have died after a riot broke out at match between Arema FC and Persebaya Surabaya in Indonesia on Saturday</i></p>	
<i>Define problem</i>	Tragedi Stadion Kanjuruhan sebagai peristiwa kerusuhan sepak bola oleh para supporter Arema
<i>Diagnosa causes</i>	Kekalahan Arema atas Persebaya Surabaya dengan skor 3-2 membuat ribuan suporter Arema FC masuk ke lapangan dari tribun penonton. Polisi menggunakan gas air mata yang ditembak kepada supporter yang berada di lapangan maupun yang ada di tribun. Kepanikan massa berusaha untuk melarikan diri dari ancaman gas air mata dalam situasi itu banyak supporter yang jatuh ke tanah dan secara tidak sengaja diinjak-injak oleh supporter yang lain.
<i>Make moral judgement</i>	Korban kematian akibat kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur yang terus bertambah. Jumlah korban meninggal dunia hingga berita ini dibagikan sebanyak 174 orang Korban meninggal dunia terdiri dari supporter, anak-anak dan pihak kepolisian Indonesia.
<i>Treatment recommendation</i>	semua sisa pertandingan Liga 1 BRI yang dijadwalkan untuk minggu kedepan dan seterusnya telah ditangguhkan sampai waktu yang belum ditentukan. Arema tidak akan diberikan kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam pertandingan liga 1 BRI terutama untuk sisa satu musim berikutnya. PSSI membentuk tim investigasi agar kasus ini segera terungkap dan diadili sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku.
<p>Aljazeera.com 2 Oktober 2022 Hundreds killed, hurt in stampede at Indonesia football match <i>Police fire tear gas after fans invade pitch in East Java, triggering a stampede that killed at least 125 people and injured 100 more.</i></p>	
<i>Define problem</i>	Tragedi Kanjuruhan merupakan sebuah kerusuhan dan penyerbuan yang terjadi di stadion sepak bola Indonesia yang dilakukan oleh supporter Arema yang berdampak pada ratusan orang meninggal dunia dan puluhan lainnya luka-luka. Tragedi Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur ini merupakan salah satu bencana yang paling mematikan di dunia sepak bola.
<i>Diagnosa causes</i>	Tindakan penembakkan gas air mata dengan tujuan mengusir para supporter yang memasuki lapangan sebagai pemicu keriuhan, menyebabkan para penonton panik sehingga bergegas menuju pintu keluar sebagian terinjak oleh penonton yang lainnya. Panitia pertandingan tidak mengikuti rekomendasi pihak berwenang untuk melaksanakan pertandingan di sore, pertandingan tetap dilaksanakan malam hari dengan kapasitas penonton melebihi sebagaimana yang direkomendasikan pemerintah hanya 38.000 penonton, namun tiket yang dicetak oleh penyelenggara sebanyak 42.000 yang terjual habis

<i>Make moral judgement</i>	Tragedi kerusuhan di stadion kanjuruhan menelan korban nyawa sebanyak 125 orang. Kekerasan dan kerusuhan dalam pertandingan sepak bola lazim terjadi di Indonesia, namun peristiwa sebesar yang terjadi ini tidak pernah ada sebelumnya.
<i>Treatment recommendation</i>	Presiden telah mengeluarkan instruksi untuk melakukan penyelidikan atas tragedi itu, sistem keamanan terhadap semua pertandingan sepak bola akan ditinjau ulang. Selanjutnya mengarahkan asosiasi sepak bola Indonesia untuk menanggihkan semua pertandingan sampai peningkatan keamanan selesai.
Aljazeera.com 3 Oktober 2022 Photos: Deadly stampede at Indonesian football match The death toll is likely to increase in wake of the stampede and riot at Kanjuruhan Stadium in eastern city of Malang	
<i>Define problem</i>	Sebagai satu bencana olahraga paling mematikan di dunia. Memungkin update korban yang meninggal dikemudian hari akan bertambah, tentu semua orang berharap bahwa tidak ada lagi penambahan angka kematian akibat kerusuhan tersebut.
<i>Diagnosa causes</i>	Seumber kerusuhan berawal dari kekalahan Arema FC atas Persebaya yang menyebabkan supporter Arema menyerbu lapangan.
<i>Make moral judgement</i>	sekitar 180 korban luka yang menjalani perawatan intensif di berbagai rumah sakit berada dalam kondisi kritis. Beberapa penggemar tercekik dan yang lainnya terinjak-injak saat ratusan orang berlari ke pintu keluar untuk menghindari gas air mata
<i>Treatment recommendation</i>	PSSI untuk menanggihkan pertandingan liga 1 disetop untuk hingga waktu yang tidak ditentukan. Melarang Arema FC menjadi tuan rumah pertandingan sampai Liga 1 Indonesia musim 2022-2023 ini selesai.
Media Malaysia: www.thesundaily.my 2 Oktober 2022 127 dead after violence at football match in Indonesia (127 tewas setelah kekerasan di pertandingan sepak bola di Indonesia)	
<i>Define problem</i>	Peristiwa Stadion Kanjuruhan sebagai sebuah kekerasan di pertandingan sepak bola di Indonesia. Sebagai kekerasan sepak bola karena bentrok yang terjadi justru antara Supporter Arema dengan pihak kepolisian yang sedang mengamankan pertandingan.
<i>Diagnosa causes</i>	Dampak dari Suporter Arema FC di stadion Kanjuruhan di timur kota Malang menyerbu lapangan setelah Arema Malang kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya. Polisi mencoba membujuk para supporter yang memenuhi area lapangan pertandingan untuk kembali ke tribun dan menembakkan gas air mata ke tribun setelah dua petugas tewas
<i>Make moral judgement</i>	Peristiwa Stadion Kanjuruhan adalah kejadian yang sangat disesalkan yang melukai sepak bola Indonesia di saat suporter bisa menonton pertandingan sepak bola dari stadion.
<i>Treatment recommendation</i>	Indonesia berjanji untuk menyelidiki di area Stadion Kanjuruhan sebagai tempat terjadinya peristiwa kerusuhan. Pemerintah akan mengevaluasi secara menyeluruh penyelenggaraan pertandingan dan kehadiran suporter. Akan ada kemungkinan untuk kembali melarang pendukung menghadiri pertandingan

Sumber: Modifikasi peneliti, 2023

SIMPULAN

Empat media asing diantaranya Mirror.co.uk media Inggris, Aljazeera.com dari Qatar, thesundaily.my dari Malaysia dan nytimes.com New York menyajikan framing dalam pemberitaan tentang tragedi Stadion Kanjuruhan. Framing tersebut disajikan melalui empat unsur, pertama, definisi problem (*define problem*) bahwa tragedi Stadion Kanjuruhan sebagai sebuah peristiwa kerusuhan dan penyerbuan yang dilakukan oleh supporter arema, sebagai sebuah kekerasan di pertandingan sepak bola dan menjadikan peristiwa ini sebagai bencana olahraga paling mematikan di dunia. Kedua, sumber masalah (*Diagnosa causes*), keempat media asing ini membagi kedua sumber masalah. Pertama, sebagai sumber kerusuhan, yaitu disebabkan oleh tindakan beberapa orang dari supporter Arema yang turun ke lapangan untuk menemui para pemain sebagai bentuk respons kekalahan Arema Malang atas Persebaya Surabaya, namun tindakan ini memancing reaksi para supporter yang lain juga ikut turun ke lapangan. selanjutnya sumber korban meninggal dunia disebabkan oleh tindakan polisi Indonesia dalam pembubaran supporter dengan menggunakan penembakan gas air mata ke lapangan dan tribun stadion, mengakibatkan para penonton mengalami sesak nafas karena menghirup gas air mata serta adanya tindakan saling injak satu sama lain untuk menyelamatkan diri.

Ketiga, membuat keputusan moral (*Make moral judgement*) atas tragedi tersebut sebagai sebuah bencana sepak bola yang tidak pernah terjadi dalam sejarah sepak bola Indonesia, korban meninggal dunia sebanyak 125 orang dan ada sekitar 180 korban luka yang menjalani perawatan intensif di berbagai rumah sakit berada dalam kondisi kritis. Dalam kerusuhan tersebut diceritakan bahwa beberapa penggemar tercekik dan yang lainnya terinjak-injak saat ratusan orang berlari ke pintu keluar untuk menghindari gas air mata sebelum

akhirnya mereka meninggal dunia dari peristiwa tersebut.

Keempat, rekomendasi penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), empat media asing ini menyatakan bahwa keseluruhan sisa pertandingan Liga 1 BRI telah ditangguhkan sampai waktu yang belum ditentukan, supporter Arema tidak akan diberikan kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam pertandingan liga 1 BRI. Kemudian kebijakan Presiden telah memerintahkan penyelidikan atas tragedi itu, peninjauan keamanan terhadap semua pertandingan sepak bola dan pemerintah akan mengevaluasi secara menyeluruh penyelenggaraan pertandingan dan kehadiran supporter. Akan ada kemungkinan untuk kembali melarang pendukung menghadiri pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. S. (2021). Kewenangan diskresi kepolisian Republik Indonesia dalam penegakan hukum pidana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.37389>
- Agustina, R. S. (2020). *Buku jago sepak bola untuk pemula. Nasional dan Internasional*. Cemerlang.
- Aji, R. N. B. (2013). Nasionalisme dalam sepak bola Indonesia tahun 1950-1965. *Lembaran Sejarah*, 10(2), 235-148.
- Anam, C. H., & Supriyadi. (2018). Hubungan fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas supporter sepak bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 132-144.
- FIFA Stadium Safety and Security Regulations, (2012). www.FIFA.com
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, Autumn, 43(4), 51-58.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing. Konstruksi, ideologi dan politik media* (Nurul Huda SA (ed.)). PT LKIS Printing Cemerlang.
- Hakim, M. L., Yuliati, D., & Hariono Rinaldi. (2017). *Aremania: Suatu bentuk identitas pemersatu kaum muda Kota Malang tahun 1992-2000*. *Jurnal*

- Masyarakat & Budaya*, 19(1), 119–130.
- Junaedi, F. (2014). Amuk supporter PSIS dalam narasi media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1–10.
- Martianto, R. W. U., & Wahid, U. (2021). Jurnalisme damai pemberitaan deklarasi pemerintahan sementara Papua Barat pada teks media asing. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 17–38.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3572>
- Millar Colin. (2022, October 1). *174 football fans killed in mass riot involving tear gas as league suspended*. [Www.Mirror.Co.Uk](http://www.Mirror.Co.Uk).
- Prabowo, Y. (2022a, October 2). *Hundreds killed, hurt in stampede at Indonesia football match*. [Www.Aljazeera.Com](http://www.Aljazeera.Com).
- Prabowo, Y. (2022b, October 2). *Photos: Deadly stampede at Indonesian football match*. [Www.Aljazeera.Com/](http://www.Aljazeera.Com/)
<https://www.aljazeera.com/gallery/2022/10/2/photos-174-killed-in-one-of-indonesias-worst-football-disasters>
- Rumpoko, S. S. (2018). Kekerasan dalam sepakbola. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 4(3), 33–57.
- Saleh, N. (2022). *Klasemen kualifikasi Piala Asia 2023 setelah Timnas Indonesia tekuk Kuwait 2-1*. Bola.Tempo.Co.
<https://bola.tempo.co/read/1599927/klasemen-kualifikasi-piala-asia-2023-setelah-timnas-indonesia-tekuk-kuwait-2-1>
- Suhartono, M., Wee, S.-L., & Sijabat, D. M. (2022, October 3). *Fans Focus on Police After More Than 100 Die at Indonesian Soccer Match Witnesses said officers fired tear gas indiscriminately into the stands, causing a stampede that led to at least 125 deaths*. [Www.Nytimes.Com](http://www.Nytimes.Com).
<https://www.nytimes.com/2022/10/02/world/asia/indonesia-soccer-stadium-stampede.html>
- Suryandari, N., & Arifin, S. (2021). Islamophobia and Media Framing in West Media. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 27–45.
<https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3793>
- Syahputra, I. (2016). *Pemuja sepak bola kuasa media atas budaya*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- thesundaily.my. (2022, October 2). *127 dead after violence at football match in Indonesia*. [Www.Thesundaily.My](http://www.Thesundaily.My).
<https://www.thesundaily.my/home/127-dead-after-violence-at-football-match-in-indonesia-MI9903592>
- Wahdiyati, D., & Romadlan, S. (2021). Stereotype tentang Muslim Indonesia dalam pemberitaan media asing (analisis framing terkait pemberitaan aksi 212 di media online time dan al jazeera). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 182–200.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6878>
- Wee, S.-L. (2022, October 3). *Kl Deadly Soccer Clash in Indonesia Puts Police Tactics, and Impunity, in Spotlight*. [Www.Nytimes.Com](http://www.Nytimes.Com).
<https://www.nytimes.com/2022/10/03/world/asia/indonesia-soccer-stadium-stampede.html>
- Widi, S. (2022, September 19). *Indonesia Masuk Daftar Negara Paling Tertarik Sepak Bola di Asia*. DataIndonesia.Id.
<https://dataIndonesia.id/Ragam/detail/indonesia-masuk-daftar-negara-paling-tertarik-sepak-bola-di-asia>
- Yusuf, A. (2022, December 31). *Kronologi Tragedi Kerusakan di Stadion Kanjuruhan Usai Laga Arema FC vs Persebaya*. RadarBandung.Id.
<https://www.radarbandung.id/2022/10/02/kronologi-kerusakan-di-stadion-kanjuruhan-usai-laga-arema-fc-vs-persebaya/>